

*Murni Aminingsih*

*Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat untuk Teman Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) Siswa Kelas IV SDN 1 Coper Jetis Ponorogo*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SURAT UNTUK TEMAN SEBAYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN OLAH PIKIR SEJOLI (OPS) SISWA KELAS IV SDN 1 COPER JETIS PONOROGO**

**MURNI AMININGSIH**

Sekolah Dasar Negeri 1 Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

**Abstract**

This research aims to determine the thinking process of the student at elementary school to solve Indonesian lesson in terms of the mastery writing letters about sharing their experience for classmate. The subjects are student fourth grade in Coper Elementary School who taught by the researcher. The determine can improving student ability and have good score. The researcher analyzed and interpreted the steps used by student with Olah Pikir Sejoli (OPS) method. The result of this research indicated that the student can enjoying the lesson with this methods and can improving their score.

**Key Words:** Mastery Concepts. Olah Pikir Sejoli (OPS)

**A. Pendahuluan**

Untuk dapat menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu didorong untuk secara terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 di dalam standar isi terkandung makna penyelenggaraan kurikulum yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat berjalan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan yang dapat diwujudkan oleh siswa berupa kemampuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna serta melekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan seperti sekarang ini hal-hal yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia sudah melekat pada kehidupan siswa sejak dini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Ironisnya Bahasa Indonesia

dianggap mata pelajaran yang sulit sehingga anak merasa tidak bisa sebelum mencoba. Apalagi jika kondisi ini didukung adanya penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan iklim pembelajaran kurang kondusif.

Pembahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SDN 1 Coper Jetis Ponorogo khususnya Kelas IV perlu mendapat perhatian yang serius, karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan pokok bahasan Bahasa Indonesia berikutnya. Siswa Kelas IV pada semester I diharapkan telah menguasai materi ajar Bahasa Indonesia. Sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas IV SDN 1 Coper Jetis Ponorogo adalah siswa kurang menguasai pokok bahasan “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita”.

Seharusnya siswa Kelas IV pada semester I telah memahami materi ajar Bahasa Indonesia, khususnya pemahaman “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita”. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 44,83% siswa Kelas IV SDN 1 Coper Jetis Ponorogo belum memahami pokok bahasan “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita”. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 50,69 dan 44,83% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar. Dan atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan materi ajar Kelas IV sebagai materi pada kelas yang paling rendah, maka permasalahan di atas harus segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model Olah Pikir Sejoli (OPS).

Dengan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan iklim pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga penguasaan cara “menulis surat untuk teman sebaya

tentang pengalaman atau cita-cita” dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,00 dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75,00%.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pengertian ganda dan istilah dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional penelitian sebagai berikut: (1) Penguasaan konsep adalah perolehan belajar yang merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 700); (2) Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) menurut Kagan (dalam Jalil A., 1994: 46) adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada komunitas banyak arah secara bertahap.

Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka penguasaan konsep merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Adapun penguasaan konsep Bahasa Indonesia adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang sesuatu tujuan, karena suatu usaha telah dilakukan seseorang. Dalam belajar Bahasa Indonesia, penguasaan konsep menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai

oleh seorang siswa karena usaha belajar telah dilakukan (Mas'ud Khasan, 1985:297).

Menurut Noehi Nasution (1999: 126), "Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara lisan, tertulis, dan dengan perbuatan atau melakukan sendiri". Cara yang akan digunakan tergantung dari berbagai faktor antara lain waktu, dana, peralatan yang diperlukan serta sifat materi yang diujikan.

## **2. Hubungan Penguasaan Konsep dengan Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)**

Penguasaan konsep "menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita" dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran secara bervariasi. Belajar memahami konsep Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita memerlukan adanya teknik beregu dan berkompetisi, sedangkan model pembelajaran yang mampu menjadi media peningkatan pemahaman adalah model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS), karena model ini mempunyai sintaks siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan, dan evaluasi.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat Untuk Teman Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) Siswa Kelas IV SDN 1 Coper Jetis Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013" dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Coper yang terletak di Jalan Raya Berbo Mlarak No. 28 Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Keadaan geografisnya adalah pedesaan, dan mempunyai letak yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa-siswi apabila akan pergi atau pulang sekolah. Pekerjaan orang tua siswa heterogen baik pegawai negeri, pegawai swasta maupun wiraswasta. Sebagian besar siswa berasal dari

keluarga kelas menengah yang sangat mendukung pendidikan putra-putrinya. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV pada semester I Tahun pelajaran 2012/2013, sejumlah 29 siswa.

### **1. Rancangan Penelitian**

**Perencanaan Tindakan**, pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : (1) Penetapan kemampuan awal; (2) Pelaksanaan tes diagnostik; (3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; (5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

**Pelaksanaan Tindakan**, merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

**Observasi**, mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

**Refleksi**, pada refleksi diuraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

### **2. Pengumpulan Data**

Sumber data adalah siswa dan seluruh anggota tim peneliti (kolaborator). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket. Data tentang penguasaan konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan konsep

Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal. Uji validitas terhadap instrumen dilakukan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi konsultan dan teman-teman guru yang lain. Kesepakatan bersama bahwa instrumen yang telah ditentukan sudah valid.

### **3. Analisis Data**

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat penguasaan konsep siswa pada materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

### **4. Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan minimal mencapai 75% atau lebih.

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Refleksi Awal**

Guna memperoleh deskripsi tentang situasi kelas, awal sebelum dilakukan tindakan diprasyaratkan dilakukan refleksi awal. Deskripsi situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, di antaranya tentang aktivitas siswa, tingkat penguasaan konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita”, untuk dibandingkan

dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat penguasaan dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 50,69 dan 44,83% dari jumlah siswa dinyatakan tidak tuntas belajar.

Permasalahan ini muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi ajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran tidak merangsang siswa untuk aktif, iklim pembelajaran yang kurang kondusif ataupun motivasi belajar terhadap Bahasa Indonesia rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi ajar “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” pada siswa Kelas IV SDN 1 Coper Jetis Ponorogo.

Perencanaan diawali dengan pemberian tes awal, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa sebagai langkah penetapan kemampuan awal kemudian peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa RPP dan alat penelitian berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

## **2. Siklus I**

**Perencanaan**, pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; (2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; (3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; (4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; (5) Menyusun rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan**, perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-

cita” dengan menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita”.

**Observasi**, dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Kejelasan terhadap aturan Olah Pikir Sejoli (OPS); (2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; (3) Kelengkapan peralatan siswa; (4) Situasi kelas.

**Refleksi**, atas dasar hasil observasi, refleksi yang meliputi: (1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektivitas penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS); (2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; (3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; (4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan.

**Temuan Utama:** sesuai dengan masalah yang diteliti, maka ada dua temuan yang menjadi temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini, yaitu: Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran. Walaupun nilainya tidak begitu tinggi, siswa berhasil mengalami peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada pembahasan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita atau paling tidak telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS).

Adapun hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:



**Tabel 1 Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I**

| Nomor                  | Nama Siswa                    | Skor         | Keterangan         |
|------------------------|-------------------------------|--------------|--------------------|
| 1                      | Ahmad Nahrowi                 | 85           | T                  |
| 2                      | Achmad Dhanuri                | 60           | TT                 |
| 3                      | Muhammad Fadholi              | 75           | T                  |
| 4                      | Sutrisno                      | 75           | T                  |
| 5                      | Adimaz Zulfi Muhkjalin        | 75           | T                  |
| 6                      | Aldino Wahyu Dirgantara       | 75           | T                  |
| 7                      | Bayu Aji Saputra              | 75           | T                  |
| 8                      | Charissa Anindya Ade Maharani | 85           | T                  |
| 9                      | Dwi Risqiani                  | 50           | TT                 |
| 10                     | Divia Chaerani Azzahra        | 85           | T                  |
| 11                     | Divia Luthfi Zakiiyyah        | 60           | TT                 |
| 12                     | Ega Aliansa                   | 80           | T                  |
| 13                     | Ekawati Ismawardhani          | 60           | TT                 |
| 14                     | Pebriadi Suroso               | 90           | T                  |
| 15                     | Inne Ananda Ariandany         | 60           | TT                 |
| 16                     | Khamim Nur Amirulloh          | 80           | T                  |
| 17                     | Kharisma Maharani             | 60           | TT                 |
| 18                     | Luthfi Ananda Putra           | 90           | T                  |
| 19                     | Muhammad Rizal Dwi Mustofa    | 60           | TT                 |
| 20                     | Naufal Lintang Nur Alif       | 75           | T                  |
| 21                     | Nadiyahatul Zulfa             | 60           | TT                 |
| 22                     | Nida' Maulidiana              | 85           | T                  |
| 23                     | Putri Nur Zakiyatul Rusyda    | 60           | TT                 |
| 24                     | Ririn Setiani                 | 75           | T                  |
| 25                     | Rivi Arniantika Musdalifah    | 75           | T                  |
| 26                     | Shinta Aulia Al Hawa          | 85           | T                  |
| 27                     | Tiara Zilva Nabilla           | 60           | TT                 |
| 28                     | Virgi Prayoga                 | 75           | T                  |
| 29                     | Swediasari Levina Hafizhah    | 60           | TT                 |
| <b>Jumlah</b>          |                               | <b>2090</b>  | <b>T = 65,52%</b>  |
| <b>Mean Skor</b>       |                               | <b>72,07</b> | <b>19 siswa</b>    |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |                               | <b>90</b>    | <b>TT = 34,48%</b> |
| <b>Nilai Terendah</b>  |                               | <b>50</b>    | <b>10 siswa</b>    |

*Sumber : Data primer*

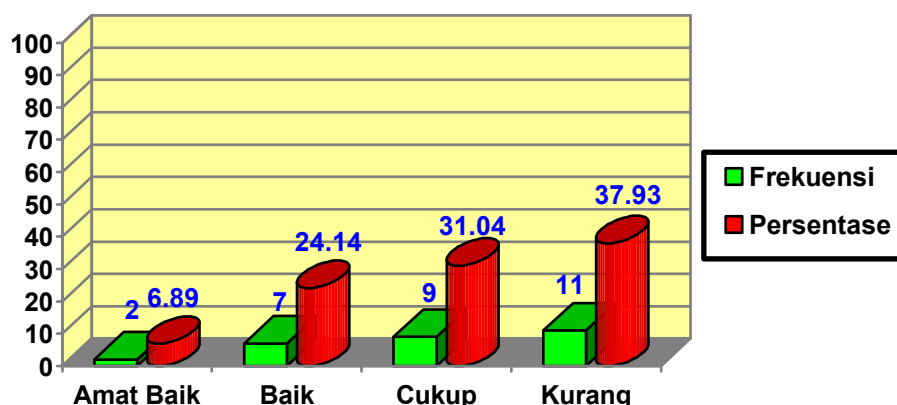
Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IV SDN 1 Coper Jetis Ponorogo pada siklus I sebagai berikut :

**Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

| No | Skor   | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | 90-100 | Amat Baik     | 2         | 6,89           |
| 2. | 80-89  | Baik          | 7         | 24,14          |
| 3. | 70-79  | Cukup         | 9         | 31,04          |
| 4. | 20-69  | Kurang        | 11        | 37,93          |
|    |        | <b>Jumlah</b> | <b>29</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data primer diolah

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 50 dengan skor tertinggi 90. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus I**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan "menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita" terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 72,07 dengan tingkat ketuntasan 65,52%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa sangat kurang, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru masih rendah, hal ini mengindikasikan tidak ada peningkatan hasil belajar siswa sehingga perlu guru menindaklanjuti

pada kegiatan belajar di siklus II mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

**Temuan Sampingan:** siswa belum dapat mengerjakan soal dengan benar, tanpa adanya bimbingan guru. Temuan ini ditengarai oleh karena siswa terlalu dibiasakan oleh guru menerima apa adanya dari setiap informasi yang diperoleh, sehingga mereka kurang memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan potensi kemampuan. Temuan ini dapat digunakan sebagai indikator masih kurangnya wawasan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa masih kurang dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efisien. Kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu bagi siswa ini akan mempengaruhi pembentukan karakter dan budaya kerja siswa.

### **3. Siklus II**

**Perencanaan,** pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: (1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; (2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara dan jurnal; (3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS) yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Guru memberi penjelasan ulang pengerjaan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita secara cepat dan mengembangkan materi. Siswa diminta mengambil tempat yang nyaman dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

**Observasi,** dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bahasa Indonesia, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan hal ini siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup: (1)

Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; (2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Bahasa Indonesia. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap kali siswa mengalami kemajuan belajar.

Temuan yang diperoleh dari hasil implementasi tindakan dan observasi, maupun wawancara terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan.

**Temuan Utama:** Siswa lebih serius mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa merasa adanya kesulitan yang dihadapi sehingga mereka berani melakukan tanya jawab dengan guru bahkan dalam diskusi siswa berani mempertahankan pendapatnya. Suasana kelas menjadi hidup dibanding siklus sebelumnya. Meskipun peningkatan perolehan belajar siswa tidak begitu besar, tetapi pada siklus ini siswa berhasil meningkatkan hasil belajarnya. Dalam mengerjakan tugas, siswa kelihatan lebih mandiri, dan ketergantungannya kepada guru nampak berkurang. Siswa asyik dengan dirinya sendiri.

**Tabel 3 Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II**

| Nomor | Nama Siswa                    | Skor | Keterangan |
|-------|-------------------------------|------|------------|
| 1     | Ahmad Nahrowi                 | 85   | T          |
| 2     | Achmad Dhanuri                | 60   | TT         |
| 3     | Muhammad Fadholi              | 75   | T          |
| 4     | Sutrisno                      | 80   | T          |
| 5     | Adimaz Zulfi Muhkjalin        | 75   | T          |
| 6     | Aldino Wahyu Dirgantara       | 85   | T          |
| 7     | Bayu Aji Saputra              | 85   | T          |
| 8     | Charissa Anindya Ade Maharani | 85   | T          |
| 9     | Dwi Risqiani                  | 60   | TT         |
| 10    | Diva Chaerani Azzahra         | 85   | T          |
| 11    | Divia Luthfi Zakiyyah         | 70   | TT         |
| 12    | Ega Aliansa                   | 80   | T          |
| 13    | Ekawati Ismawardhani          | 70   | TT         |
| 14    | Pebriadi Suroso               | 90   | T          |

|                        |                            |              |                    |
|------------------------|----------------------------|--------------|--------------------|
| 15                     | Inne Ananda Ariandany      | 60           | TT                 |
| 16                     | Khamim Nur Amirulloh       | 80           | T                  |
| 17                     | Kharisma Maharani          | 75           | T                  |
| 18                     | Luthfi Ananda Putra        | 90           | T                  |
| 19                     | Muhammad Rizal Dwi Mustofa | 75           | T                  |
| 20                     | Naufal Lintang Nur Alif    | 75           | T                  |
| 21                     | Nadiyahatul Zulfa          | 80           | T                  |
| 22                     | Nida' Maulidiana           | 85           | T                  |
| 23                     | Putri Nur Zakiyatul Rusyda | 75           | T                  |
| 24                     | Ririn Setiani              | 75           | T                  |
| 25                     | Rivi Arniantika Musdalifah | 85           | T                  |
| 26                     | Shinta Aulia Al Hawa       | 90           | T                  |
| 27                     | Tiara Zilva Nabilla        | 60           | TT                 |
| 28                     | Virgi Prayoga              | 85           | T                  |
| 29                     | Swediasari Levina Hafizhah | 75           | T                  |
| <b>Jumlah</b>          |                            | <b>2250</b>  | <b>T = 79,31%</b>  |
| <b>Mean Skor</b>       |                            | <b>77,59</b> | <b>23 siswa</b>    |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |                            | <b>90</b>    | <b>TT = 20,69%</b> |
| <b>Nilai Terendah</b>  |                            | <b>60</b>    | <b>6 siswa</b>     |

Sumber : Data primer

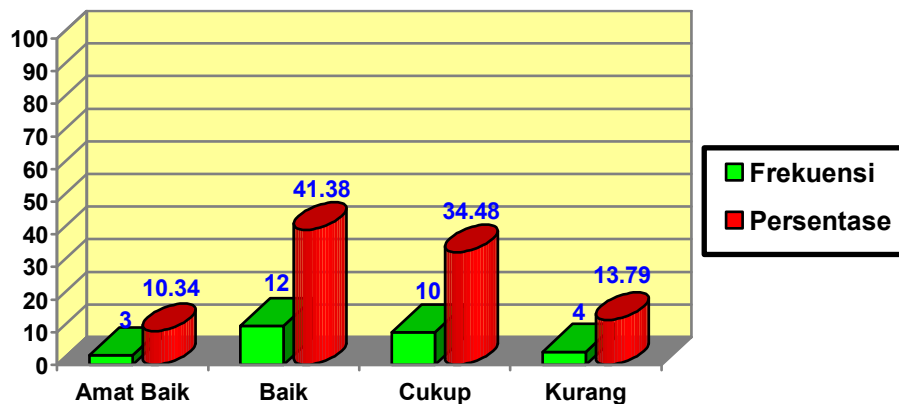
Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

**Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

| No            | Skor   | Kategori  | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------|-----------|-----------|----------------|
| 1.            | 90-100 | Amat Baik | 3         | 10,34          |
| 2.            | 80-89  | Baik      | 12        | 41,38          |
| 3.            | 70-79  | Cukup     | 10        | 34,48          |
| 4.            | 20-69  | Kurang    | 4         | 13,79          |
| <b>Jumlah</b> |        |           | <b>29</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data primer diolah

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 90. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 2** Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan ”menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,59 dengan tingkat ketuntasan 79,31%. Berarti terdapat 23 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Penguasaan konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

**Temuan Sampingan:** Siswa belum dapat memanfaatkan model Olah Pikir Sejoli (OPS) sebagai acuan mengerjakan soal Bahasa Indonesia, mereka hanya mengamati untuk dikomentari. Siswa cenderung melakukan kreativitas dengan berpedoman pada prinsip penguasaan konsep yang dimiliki sehingga selesai mengerjakan tugas siswa selalu ingin mencoba dan mencoba hingga menghasilkan karya baru.

#### 4. Siklus III

**Perencanaan,** kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi:

(1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; (2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; (3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; (4) Menyusun perbaikan program penilaian; (5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilakukan yaitu perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” kemudian dikembangkan materi dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan EYD yang tepat dan menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Bahasa Indonesia sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

**Observasi,** dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi: (1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti, tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; (2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; (3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

**Temuan Utama:** Siswa semakin semangat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan guru dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Siswa mulai berani berkomentar, meskipun guru tidak memintanya. Peningkatan penguasaan konsep cukup tinggi dan siswa telah membuktikan dapat meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS), serta dapat

mencapai target ketuntasan minimal dengan rerata 83,28 dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan ada 29 siswa dengan persentase 100% dari target yang ditentukan 75%. Adapun hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus III**

| Nomor                  | Nama Siswa                    | Skor         | Keterangan      |
|------------------------|-------------------------------|--------------|-----------------|
| 1                      | Ahmad Nahrowi                 | 90           | T               |
| 2                      | Achmad Dhanuri                | 75           | T               |
| 3                      | Muhammad Fadholi              | 80           | T               |
| 4                      | Sutrisno                      | 90           | T               |
| 5                      | Adimaz Zulfi Muhkjalin        | 80           | T               |
| 6                      | Aldino Wahyu Dirgantara       | 85           | T               |
| 7                      | Bayu Aji Saputra              | 90           | T               |
| 8                      | Charissa Anindya Ade Maharani | 85           | T               |
| 9                      | Dwi Risqiani                  | 75           | T               |
| 10                     | Diva Chaerani Azzahra         | 85           | T               |
| 11                     | Divia Luthfi Zakiiyyah        | 75           | T               |
| 12                     | Ega Aliansa                   | 85           | T               |
| 13                     | Ekawati Ismawardhani          | 75           | T               |
| 14                     | Pebriadi Suroso               | 90           | T               |
| 15                     | Inne Ananda Ariandany         | 75           | T               |
| 16                     | Khamim Nur Amirulloh          | 80           | T               |
| 17                     | Kharisma Maharani             | 75           | T               |
| 18                     | Luthfi Ananda Putra           | 90           | T               |
| 19                     | Muhammad Rizal Dwi Mustofa    | 85           | T               |
| 20                     | Naufal Lintang Nur Alif       | 85           | T               |
| 21                     | Nadiyahatul Zulfa             | 90           | T               |
| 22                     | Nida' Maulidiana              | 95           | T               |
| 23                     | Putri Nur Zakiyatul Rusyda    | 75           | T               |
| 24                     | Ririn Setiani                 | 85           | T               |
| 25                     | Rivi Arniantika Musdalifah    | 85           | T               |
| 26                     | Shinta Aulia Al Hawa          | 95           | T               |
| 27                     | Tiara Zilva Nabilla           | 75           | T               |
| 28                     | Virgi Prayoga                 | 85           | T               |
| 29                     | Swediasari Levina Hafizhah    | 80           | T               |
| <b>Jumlah</b>          |                               | <b>2415</b>  | <b>T = 100%</b> |
| <b>Mean Skor</b>       |                               | <b>83,28</b> | <b>29 siswa</b> |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |                               | <b>95</b>    | <b>TT = 0%</b>  |



|                       |           |                |
|-----------------------|-----------|----------------|
| <b>Nilai Terendah</b> | <b>75</b> | <b>0 siswa</b> |
|-----------------------|-----------|----------------|

Sumber : Data primer

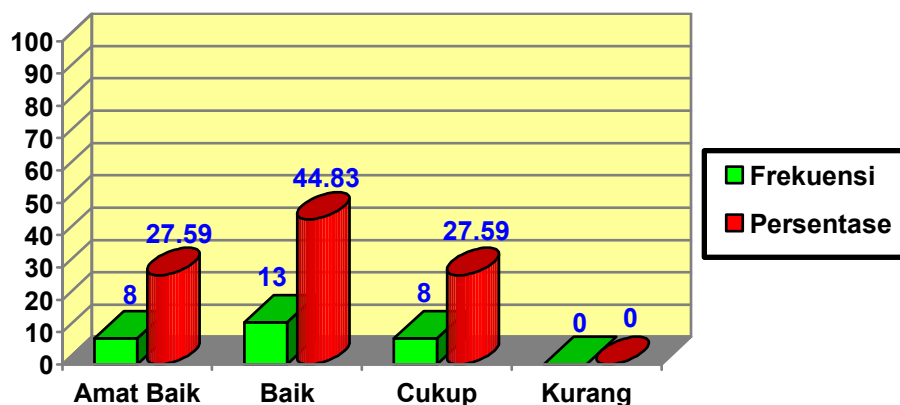
Berdasarkan data kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS) yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

**Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III**

| No | Skor   | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | 90-100 | Amat Baik     | 8         | 27,59          |
| 2. | 80-89  | Baik          | 13        | 44,83          |
| 3. | 70-79  | Cukup         | 8         | 27,59          |
| 4. | 20-69  | Kurang        | 0         | 0              |
|    |        | <b>Jumlah</b> | <b>29</b> | <b>100</b>     |

Skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 95. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 3 sebagai berikut :



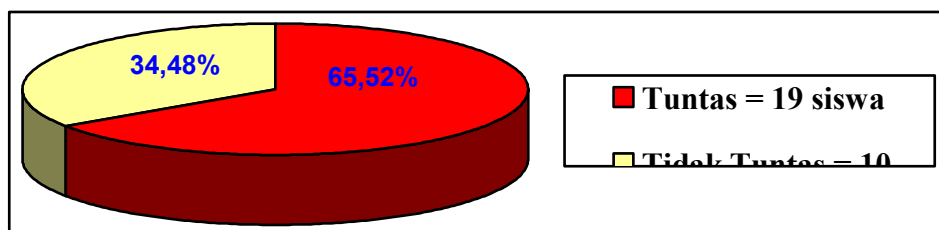
**Gambar 3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus III**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 83,28 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 29 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam ”menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

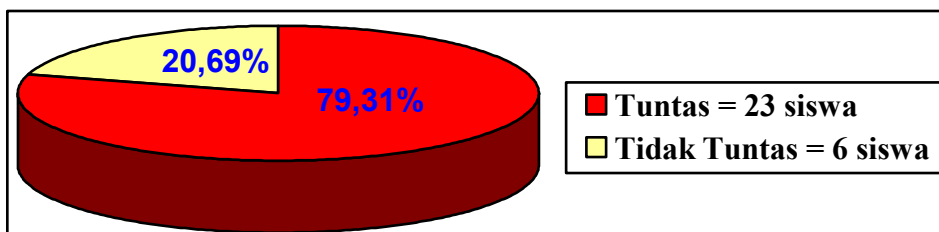
**Temuan Sampingan:** di samping temuan utama diperoleh 3 temuan sampingan sebagai berikut: (1) Siswa cenderung mandiri dalam mengerjakan tugasnya; (2) Sebagian besar siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menjawab soal-soal. Sebagian besar siswa terlihat mudah puas terhadap tugas yang telah dikerjakan; (3) Sebagian besar siswa dapat mengelola waktu yang tersedia secara efektif.

## **E. Pembahasan**

**Siklus I**, rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 72,07. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 65,52% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 34,48%. Selanjutnya gambaran persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita ini dapat dilihat pada gambar 4 diagram lingkaran berikut ini:

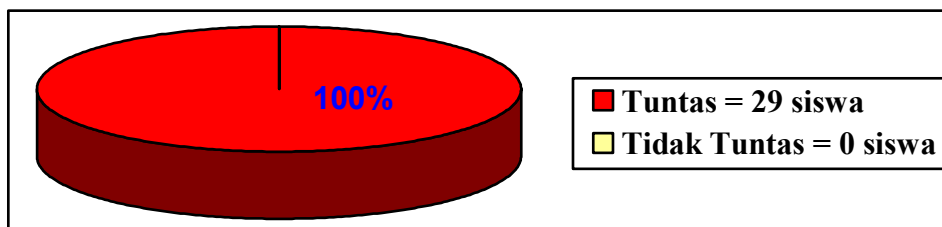


**Gambar 4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus I Siklus II**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh yaitu 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 77,59. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ini menunjukkan bahwa 79,31% siswa dinyatakan tuntas, dan sisanya 20,69% siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk melihat gambaran tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita pada siklus II ini dapat dilihat pada gambar 5 diagram lingkaran sebagai berikut:



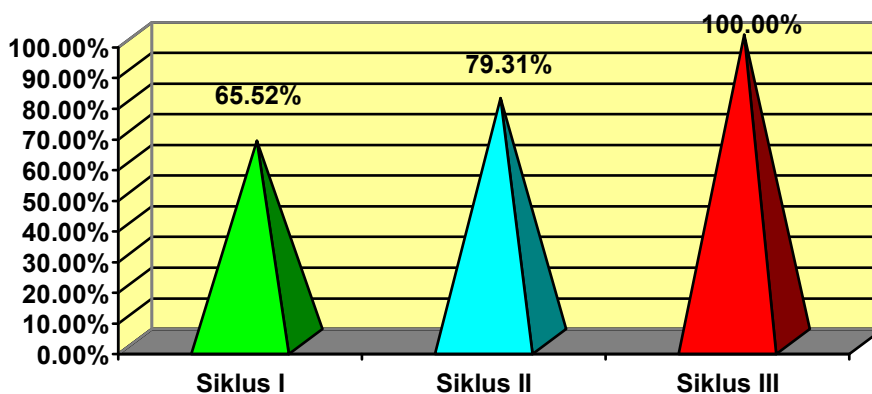
**Gambar 5 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus II Siklus III**, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 20 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 75 dari skor terendah yang mungkin diperoleh yaitu 20, dan skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 83,28. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus III ini menunjukkan 100%, dan ketidaktuntasan sebesar 0%. Adapun gambaran tentang tingkat ketuntasan ini dapat dilihat pada gambar 6 diagram lingkaran sebagai

berikut :



**Gambar 6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus III**

Gambaran yang lebih jelas tentang ketuntasan belajar tiap siklus dapat dilihat pada gambar 7 histogram sebagai berikut :



**Gambar 7 Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Tiap Siklus**

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Bahasa Indonesia setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

**Tabel 7 Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian**

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---------------------------|----------|-----------|------------|
| Rentang skor              | 20-100   | 20-100    | 20-100     |
| Skor tertinggi            | 90       | 90        | 95         |
| Skor terendah             | 50       | 60        | 75         |
| Rata- rata                | 72,07    | 77,59     | 83,28      |

**Tabel 8 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia**

| No.           | Skor   | Kategori  | Siklus I  |            | Siklus II |            | Siklus III |            |
|---------------|--------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|------------|------------|
|               |        |           | F         | %          | F         | %          | F          | %          |
| 1.            | 90-100 | Amat Baik | 2         | 6,89       | 3         | 10,34      | 8          | 27,59      |
| 2.            | 80-89  | Baik      | 7         | 24,14      | 12        | 41,38      | 13         | 44,83      |
| 3.            | 70-79  | Cukup     | 9         | 31,04      | 10        | 34,48      | 8          | 27,59      |
| 4.            | 20-69  | Kurang    | 11        | 37,93      | 4         | 13,79      | 0          | 0          |
| <b>Jumlah</b> |        |           | <b>29</b> | <b>100</b> | <b>29</b> | <b>100</b> | <b>29</b>  | <b>100</b> |

**Tabel 9 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia**

| Siklus | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|--------|------------|------------------|
| I      | 65,52      | 34,48            |
| II     | 79,31      | 20,69            |
| III    | 100        | 0                |

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah model Olah Pikir Sejoli (OPS). Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar dan kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Dilihat dari data hasil penelitian penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong dalam kategori cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Bahasa Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan penguasaan konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS), sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Olah Pikir Sejoli (OPS) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia khususnya materi ajar “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

## **F. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, “Penguasaan konsep dan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” Siswa Kelas IV SDN 1 Coper Jetis Ponorogo dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)”. Dengan demikian berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS) membuktikan bahwa penguasaan materi “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti penguasaan konsep Bahasa Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

## **2. Saran**

Atas dasar simpulan, hasil observasi, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada:

- a. **Guru:** hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya secara bervariasi. Jika guru berkenan untuk meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan materi ajar “menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” melalui penggunaan model Olah Pikir Sejoli (OPS) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.
- b. **Kepala Sekolah:** kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.
- c. **Peneliti Lanjutan:** bagi para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Mempelajari karakteristik model Olah Pikir Sejoli (OPS) sehingga dapat menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; (3) Pengamatan, pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2008. Diposting 04.46.00
- Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.